

PENDIDIKAN HOLISTIK BERBASIS KARAKTER DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) ASSALAM

Rivo Panji Yudha¹, Cep Unang Wardaya²

Program Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pancasakti Bekasi, Indonesia^{1,2}

Email: rivoyudha@yahoo.co.id¹, Email cepwardaya@gmail.com²

Yudha, Rivo Pandji. Cep Unang Wardaya. (2023). Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Taman Kanak-Kanak (TK) Assalam. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 359-371.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2972>

Diterima:06-01-2023

Disetujui: 25-06-2023

Dipublikasikan: 27-06-2023

Abstrak: Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di TK Assalam. Dalam upaya melakukan pengembangan dan inovasi serta mencari format baru mengenai model pendidikan holistik berbasis karakter pada anak usia dini, peneliti melakukan penelitian mengenai pendidikan holistik berbasis karakter di TK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pendidikan holistik di TK. Untuk itu peneliti memilih lokasi penelitian yakni TK Assalam, dengan kepala sekolah, guru dan orang tua siswa sebagai subjek penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, wawancara dan observasi, yang berdasarkan pada program pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama, yaitu pendidikan holistik. Program pendidikan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis karakter, kegiatan ko-kurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan kerjasama kemitraan orang tua dan guru melalui kegiatan parenting. Sementara kegiatan evaluasi dilakukan melalui penilaian harian dengan menggunakan teknik observasi, pencatatan anekdot, pengumpulan portofolio, unjuk kerja dan ditambah dengan kuesioner yang diisi oleh orang tua. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan holistik berbasis karakter di TK Assalam dapat meningkatkan kemampuan anak dalam setiap aspek perkembangan dan karakter.

Kata kunci: Pendidikan Holistik, pendidikan holistik berbasis karakter, anak usia dini

Abstract: *Character-Based Holistic Education in Kindergarten. In an effort to develop and innovation as well as the search for a new format on a holistic model character based holistic education in early childhood, researchers conducted research on the character-based holistic education in kindergarten. This study aims to determine how the implementation of holistic education in kindergarten. The researchers chose to study the location of the TK, with principals, teachers and parents of students as research subjects. Data obtained using the technique of study documentation, interviews and observations, which were then analyzed with the following results: Holistic education in kindergarten character -based education program which is based on integrating religious education, character education that optimize the full potential of students as a whole, the holistic education. The educational programs conducted malalui character-based integrated learning activities, co-curricular activities, extracurricular activities and partnership of parents and teachers through the activities of co parenting. The research results show that the evaluation of the activities carried out through daily assessment by using observation, anecdotal records, portfolios collection, performance, and coupled with questionnaires completed by parents. an implementation of holistic education in kindergarten Assalam-based character can improve a child's ability in every aspect of the development and character.*

Keywords: *Educational Facility, character-based holistic education, early childhood*

PENDAHULUAN

Saat ini bangsa Indonesia tengah menghadapi tantangan globalisasi abad 21, dimana peradaban dunia sedang bergerak ke arah perubahan dan perkembangan yang begitu pesat. Tantangan ini harus dilalui dan dipersiapkan dengan serius, melalui pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter unggul, (Fukuyama, 1995:355). Dalam konteks globalisasi, peran pendidikan adalah mempertahankan budaya dan karakter bangsa serta menghantarkan menjadi bangsa yang cerdas, tangguh, mandiri dan mampu bersaing dengan bangsa lain di dunia dengan tetap menjunjung tinggi budaya dan karakter bangsa, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sementara realitas kebangsaan menggambarkan betapa sumberdaya manusia Indonesia masih rendah, dengan diperparah permasalahan moral dan karakter bangsa. Permasalahan ini, menunjukkan betapa pendidikan belum mampu membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Praktik pendidikan nasional yang masih menggunakan pola pendidikan abad 19, yang reduksionis, linier dan berbau positivisme yang kental. Pertama, reduksionisme dalam pendidikan saat ini “telah merusak makna pendidikan” (Budimansyah, 2012: iii-iv), sehingga berdampak pada sulitnya peserta didik untuk menemukan relevansi makna dan nilai antara sekolah dan dalam kehidupan nyata. Kedua, orientasi pendidikan nasional saat ini cenderung menyiapkan anak untuk cerdas secara akademik, dan mengabaikan aspek kecerdasan emosional dan spiritual. Kedua hal ini memiliki kontribusi yang besar pada gagalnya sistem pendidikan nasional dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berkembang secara utuh atau manusia Indonesia yang seutuhnya.

Dengan melihat berbagai permasalahan yang ada, sudah saatnya kita mempraktikkan pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter, pendidikan agama dalam pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh aspek manusia secara keseluruhan, yakni model pendidikan yang mampu menghantarkan seseorang untuk menemukan identitas, makna dan tujuan hidupnya, melalui

interaksi dengan masyarakat, lingkungan dimana alam sekitar dan nilai-nilai spiritual (R. Miller dalam Lennox, 2009:15). Model ini adalah model pendidikan holistik berbasis karakter. Penerapan pendekatan pendidikan holistik dalam upaya pembentukan manusia holistik yang berkarakter harus dimulai sejak dini, karena usia dini adalah masa yang kritis dan strategis serta memiliki peran penting dalam meletakkan fondasi pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan lainnya. Usia dini merupakan masa emas perkembangan, yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Pada masa tersebut seluruh aspek perkembangan anak sangat peka, Maria Montesori dalam (Hurlock, 1978:13), menyebutnya dengan istilah periode kepekaan (*sensitive period*), sehingga perlu dikelola dengan optimal melalui berbagai stimulasi yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kegagalan pembentukan karakter pada seseorang sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak.

Menyadari hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan bahwa seluruh lembaga pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini harus mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Bahkan secara khusus dalam Visi Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2014, dinyatakan “seluruh satuan pendidikan anak usia dini formal (TK) harus menerapkan sistem pembelajaran yang membangun karakter dan menyenangkan bagi anak”. Kebijakan ini diharapkan dapat memberikan fondasi dalam pembentukan manusia holistik dan berkarakter yang unggul, sebagaimana dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional. Tetapi dalam praktik pendidikan anak usia dini di lapangan masih ditemukan berbagai kendala dan masalah yang cenderung kurang memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran holistik dan pendidikan karakter, sebagai contoh praktek calistung yang disampaikan dengan cara yang tidak dalam konteks bermain, hal ini akan membahayakan pengembangan potensi anak yang harus dilakukan secara utuh dan menyeluruh (holistik) dan menghambat proses pembentukan karakter anak.

Disamping itu, masih banyak guru-guru yang mengalami kesulitan dalam praktik pengintegrasian pendidikan karakter dalam pendidikan holistik di TK, terutama dalam menentukan pendekatan dan metode yang tepat dalam proses pengaliran nilai-nilai karakter, akibatnya pendidikan karakter hanya sebatas transfer pengetahuan yang menjadikan anak hanya sekedar tahu, tanpa memahami apa, mengapa dan bagaimana dalam implementasinya dalam kehidupan. Kemudian permasalahan tersebut dilengkapi dengan kurang sinerginya hubungan kerjasama kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam praktik pendidikan anak usia dini.

Salah satu alternatif model yang dinilai tepat dalam pembinaan karakter dan kemampuan lainnya bagi anak usia dini adalah dengan menerapkan model pendidikan holistik berbasis karakter. Karena pendidikan holistik berbasis karakter dalam praktiknya memadukan pembinaan karakter anak dengan pengembangan seluruh potensi dan dimensi anak secara utuh (holistik), yang meliputi aspek akademik (kognitif), emosi, sosial, spiritual, motorik, dan kreativitas. Memandang pentingnya untuk mengetahui lebih dalam secara teoritik dan empirik serta dalam upaya mencari format baru tentang model pendidikan holistik berbasis karakter dalam implementasinya pada pembinaan karakter anak usia dini, maka peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) formal, yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Assalam Kota Bandung. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana gambaran pendidikan holistik berbasis karakter TK Assalam, yang ditinjau dari sisi program, pelaksanaan dan evaluasi, serta gambaran peningkatan kemampuan anak dalam aspek karakter dan aspek perkembangan lainnya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah TK Assalam, salah satu TK Swasta yang berada di Kota Bandung. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan orang tua peserta didik yang juga dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus ini digunakan untuk mendeskripsikan temuan-temuan lapangan yang bersifat aktual terkait dengan pendidikan holistik berbasis karakter di TK. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun sendiri ke lapangan yaitu di TK Assalam, kota Bandung dalam rangka mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan yang berkenaan dengan kepentingan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk lebih memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteks. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun berkenaan dengan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (2007: 20), yakni analisis data dilakukan dalam tiga alur kegiatan secara simultan dari tahap reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di TK

Program pendidikan holistik berbasis karakter merupakan perencanaan dalam melaksanakan model pendidikan holistik berbasis karakter di suatu lembaga pendidikan. Program pendidikan holistik berbasis karakter TK Assalam merupakan perpaduan antara pendidikan agama, pendidikan karakter (akhlak mulia) dan pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik secara utuh dan menyeluruh (holistik) yang mencakup agama, kognitif, fisik, bahasa, sosial emosional dan akhlak mulia (karakter). Model ini merupakan gabungan antara model pendidikan anak usia dini khas TK Assalam dengan model pendidikan holistik berbasis karakter dikembangkan oleh Dr. Ratna Megawangi, melalui Indonesia Heritage Foundation (IHF).

Dalam konteks pendidikan nasional, perpaduan pendidikan karakter plus agama pada model pendidikan holistik yang mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik sangat tepat untuk diterapkan dalam upaya

mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (UU Sisdiknas, nomor 20 tahun 2003 Pasal 3).

Adapun sistematika program pendidikan holistik berbasis karakter di TK Assalam, meliputi: bagian pertama yang mencakup (a) latar belakang, (b) rumusan visi, misi dan tujuan, dan (c) strategi. Bagian kedua, kegiatan pendidikan holistik berbasis karakter yang mencakup (a) kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis karakter, (b) kegiatan ko parenting, (c) kegiatan ekstrakurikuler, (d) kegiatan ko kurikuler. Bagian ketiga, ketenagaan dan sarana prasarana yang mencakup, (a) pendidik dan tenaga kependidikan, (b) sarana dan prasarana. Dan bagian keempat meliputi kalender pendidikan, jadwal kegiatan dan dokumen perencanaan.

Bagian pertama dalam program pendidikan holistik di TK, meliputi latar belakang, rumusan visi, misi, tujuan dan strategi. Kelima unsur tersebut sangat penting dalam keberadaan sebuah program. Pertama, program yang baik hendaknya didukung dengan latar belakang masalah yang jelas, demikian juga dengan program pendidikan holistik berbasis karakter di TK. Latar belakang program tersebut secara umum harus mencakup, (1) kondisi ideal mencakup keadaan yang diharapkan dari program pendidikan holistik berbasis karakter, yaitu anak yang cerdas, soleh dan berakhlak mulia, (2) kondisi yang terjadi saat ini, yang mencakup permasalahan pendidikan anak usia dini saat ini dan (3) Solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan anak usia dini, yakni model pendidikan holistik berbasis karakter.

Kedua, rumusan visi dalam sebuah program sangat penting, visi harus mampu memberikan inspirasi dan tantangan bagi seluruh serta menjadi rujukan seluruh guru, kepala sekolah dan warga lainnya dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Rumusan Visi pendidikan holistik berbasis karakter TK Asslam Kota Bandung adalah “Menjadikan anak cerdas, soleh dan berakhlak mulia”.

Pernyataan visi ini merupakan gambaran kondisi masa depan atau harapan yang ingin dicapai, bahkan lebih jauhnya visi ini adalah impian TK Assalam dalam mewujudkan output pendidikan yang dihasilkan. Visi ini telah memberikan arah yang jelas tentang gambaran masa depan anak-anak TK Assalam yang ingin diwujudkan, yakni anak yang cerdas, sholeh dan berakhlak mulia, karena visi adalah gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu (Akdon, 2006: 94).

Ketiga, dalam upaya mencapai visi, maka hendaknya dirumuskan misi. Misi adalah sarana yang disiapkan untuk mewujudkan sebuah visi yang telah disusun dan dapat mengakomodir perkembangan dan cita-cita sekolah di masa yang akan datang. Seperti halnya misi TK Assalam yang meliputi: (1) menyelenggarakan pendidikan holistik berbasis karakter untuk mengembangkan seluruh aspek dari dimensi manusia yang meliputi sosial, emosi, kognitif, fisik, moral, kreatifitas dan spiritual, (2) menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan Islami dan pendidikan agama secara konsisten dan terencana, (3) mengembangkan akhlak mulia melalui Pendidikan Karakter, yang meliputi 9 pilar karakter, (4) menyediakan fasilitas yang menunjang proses belajar aktif interaktif antara guru dan murid, (5) melibatkan orangtua sebagai mitra dalam program pendidikan anak. Misi program pendidikan TK Assalam sejalan dengan konsep pendidikan yang dilakukan sebagai upaya membangun secara utuh dan seimbang peserta didik dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik (Thomas dalam Megawangi 2011).

Ketiga, tujuan merupakan fondasi dalam menentukan sasaran dan kegiatan suatu program pendidikan. Tujuan utama dalam pendidikan holistik berbasis karakter adalah pembentukan manusia holistik yang berkarakter. Hal ini harus tercermin dalam tujuan pendidikan di sekolah yang menerapkan pendekatan pendidikan holistik, seperti halnya tujuan pendidikan holistik berbasis karakter TK Assalam. Tujuan pendidikan TK Assalam telah

mengakomodir mengenai upaya-upaya dalam pembentukan manusia holistik yang berkarakter. Adapun tujuan pendidikan holistik berbasis karakter TK Assalam adalah (1) mengenal diri sendiri, (2) mengembangkan keterampilan bersosialisasi, (3) menstimulusi perkembangan bahasa termasuk literasi awal, (4) mengembangkan pengetahuan lingkungan dan kemampuan memecahkan masalah, (5) meningkatkan koordinasi motorik, (6) menstimulusi kemampuan kreatif, (7) menanamkan keimanan pada anak sejak dini, dan (8) menanamkan akhlakul karimah / karakter pada anak.

Keempat, strategi dalam program pendidikan holistik berbasis karakter di TK harus menunjukkan sebuah strategi yang tepat, dan utuh dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, yakni pembentukan manusia holistik yang berkarakter, yakni manusia yang seutuhnya, insan kamil yang sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Seperti halnya strategi dalam program pendidikan holistik berbasis karakter di TK Assalam, yang meliputi: (1) menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM GEMBROT), (2) mengembangkan muatan kurikulum nasional TK, bimbingan dan konseling melalui pengembangan pembelajaran *indoor* dan *outdoor*, (3) mengembangkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia/karakter, (4) melaksanakan model pembelajaran sentra, kelompok dan proyek, (5) mengadakan evaluasi secara rutin, dan peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran, (6) mengadakan kerjasama dengan berbagai lembaga dan instansi, (7) aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Strategi ini telah memenuhi syarat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yakni membangun peserta didik yang berkembang secara holistik dan berkarakter, melalui proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dipadukan dengan pengembangan karakter plus agama, dengan menggunakan pendekatan kelompok, dan sentra, serta didukung kerjasama kemitraan dengan orang tua maupun lembaga lain. Dan untuk melihat kemajuan anak dalam setiap aspek

perkembangan dan karakternya, maka dilakukan evaluasi secara rutin.

Bagian kedua, dalam program pendidikan holistik berbasis karakter berisi tentang kegiatan, yang meliputi kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis karakter, ko parenting, ekstrakurikuler dan ko kurikuler. Pertama, kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis karakter di TK Assalam Kota Bandung menggunakan kurikulum terintegrasi yang merupakan perpaduan dari kurikulum nasional TK, kurikulum agama khas Assalam dan kurikulum pendidikan 9 pilar karakter, serta kurikulum muatan lokal. Kurikulum nasional mencakup pengembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial dan emosional, dan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik. Kurikulum agama khas Assalam, yang meliputi B2MDA (Bimbingan Bekal Masa Depan Anak) dan PPNP (Program Pembiasaan Nilai-Nilai Positif). Kurikulum pendidikan karakter mencakup sembilan nilai karakter yang dilaksanakan secara formal dan non formal. Kemudian kurikulum muatan lokal mencakup pengenalan bahasa Sunda, Indonesia, Arab, dan Inggris dalam pengantar proses pembelajaran.

Kurikulum terintegrasi berbasis karakter TK Assalam telah sesuai dengan wacana mutakhir mengenai kurikulum pendidikan holistik, yakni kurikulum dan pembelajaran holistik di TK minimal harus menawarkan pengalaman yang tepat untuk membantu anak tumbuh dan berkembang dalam aspek sosial, emosional, moral, fisik, intelektual dan spiritual (Monica, 2002: 3). Semua bidang perkembangan masing-masing anak tersebut di atas akan mengalami perubahan sehubungan dengan proses pembelajaran, melalui hubungan mereka dengan guru dan teman sebaya serta aktivitas mereka di sekolah maupun di rumah. Anak sebagai pribadi utuh yang perkembangannya dipengaruhi terus-menerus, dengan apa yang terjadi pada mereka, dengan mereka dan di sekitar mereka (Miller dalam *Saskatchewan Curriculum Ministry of Education Canada*, 2009: 18).

Bila dihubungkan dengan kurikulum pendidikan dasar saat ini, maka kurikulum holistik, tematik dan integratif TK Assalam dapat dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan pendidikan nasional saat ini.

Dan kurikulum pendidikan holistik TK Assalam dengan pendekatan tematik dan integratif sangat relevan dengan semangat pengembangan kurikulum 2013, khususnya kurikulum Sekolah Dasar yang siap diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 di jenjang pendidikan dasar (SD) menggunakan pendekatan tematik terpadu, dimana semua materi pelajaran diikat dalam satu jaringan tema. Model pembelajaran tematik terpadu (PTP) atau *integrated thematic instruction (ITI)* dikembangkan pertama kali pada awal tahun 1970-an. Belakang PTP diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*), karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah.

Dalam prosesnya kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis karakter menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok dan sentra yang semuanya dalam bingkai prinsip pembelajaran yang patut dan memperhatikan tahapan-tahapan perkembangan anak. Metode yang digunakan meliputi pembelajaran aktif (*student active learning*), dan *inquiry based learning* (proses belajar berpijak dari rasa ingin tahu anak), ditambah dengan metode lain seperti bernyanyi, demonstrasi, bercerita dan bermain peran. Dan khusus untuk pendidikan karakter menggunakan metode pembelajaran 9 (sembilan) pilar karakter yang diberikan secara eksplisit, sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowing, feeling dan acting*. Dan kegiatan pembelajaran ini didukung pula dengan media pembelajaran berupa lembar kerja anak (LKA) yang mencakup sembilan karakter dan bidang pengembangan lainnya, alat permainan edukatif (APE), dan buku cerita yang terdiri dari 112 buku, 10 buku display karakter dan kertas kerja dengan gambar-gambar berwarna untuk anak.

Kedua, kegiatan ko parenting yang meliputi kegiatan untuk kepentingan orang tua dalam pengasuhan anak secara umum, kegiatan ini meliputi penyelenggaraan seminar parenting, dan menyediakan berbagai fasilitas untuk berkomunikasi dan berkonsultasi. Dan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran anak di TK, yang dilakukan melalui (1) pemberian informasi tentang

kegiatan pembelajaran 1 minggu kedepan melalui buku komunikasi, (2) pemberian laporan perkembangan anak setiap 3 minggu sekali melalui buku komunikasi, (4) pemberian tips-tips penerapan pendidikan akhlak mulia setiap 3 minggu sekali melalui buku komunikasi, dan (4) pemberian kuestioner tentang keberhasilan pendidikan karakter/ akhlak mulia setiap 3 minggu sekali. Program ko parenting di TK Assalam menunjukkan adanya kesadaran bahwa pendidikan anak adalah tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Di dalam keluarga anak belajar sejak dalam kandungan hingga perjalanan usia anak memasuki rumah tangga sendiri. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan semua potensi anak. Dengan demikian, peran keluarga dalam hal pendidikan bagi anak, tidak dapat tergantikan sekalipun anak telah dididik di lembaga pendidikan formal khususnya Taman Kanak-Kanak. Untuk itu, keluarga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam melaksanakan pengasuhan dan pendidikan anak usia dini di rumah.

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler dan ko kurikuler merupakan kegiatan tambahan dan pengayaan untuk mendukung kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan bagi anak. Kegiatan ekstrakurikuler dalam program pendidikan holistik berbasis karakter TK Assalam adalah menari, futsal dan lacy. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan motorik anak, mengembangkan rasa percaya diri anak, menjalin kerjasama dan kekompakan, melatih konsentrasi, dan mengembangkan bakat atau talenta anak. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan siswa di luar kegiatan intrakurikuler, sebagai kegiatan tambahan dan pengayaan bagi anak dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini meliputi peringatan hari besar nasional (PHBN), peringatan hari besar Islam (PHBI), praktek ibadah, *parents conseling, field trip/outing class, open house, pentas seni*, dan kegiatan

perlombaan, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler dan ko kurikuler di TK merupakan bagian integral dalam program pendidikan holistik berbasis karakter. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya pengembangan seluruh potensi yang dimiliki anak secara holistik, yang menyangkut potensi fisik, sosial, emosional, kreatifitas, intelektual, spritual, serta pembentukan karakter.

Bagian ketiga, dalam program pendidikan holistik adalah perlunya dukungan pendidik dan tenaga kependidikan, dan sarana prasarana. Pertama, pendidik dan tenaga kependidikan, secara umum pendidik di TK harus sesuai dengan standar pendidik dalam pendidikan anak usia dini sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) dimana pendidik pada pendidikan anak usia dini memiliki (1) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1); (2) latar belakang pendidikan tinggi dibidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi. Secara khusus dalam pelaksanaan pendidikan holistik berbasis karakter para pendidik harus dilatih terlebih dahulu untuk memperoleh berbagai pengetahuan terbaru yang aplikatif, seperti pendidikan yang patut menurut perkembangan anak (DAP), pembelajaran yang sesuai dengan kerja otak (*brain-based learning*), metode belajar aktif (*student active learning dan inquiry-based learning*), komunikasi efektif, manajemen kelas, dan teknik bercerita. Kemampuan guru ini akan membantu anak di sekolah dalam hal menumbuhkan rasa percaya diri anak sehingga merasa aman dan nyaman, dan mengembangkan perasaan bahwa dirinya memiliki kemampuan dan dihargai sebagai seorang individu yang unik (<http://ihf.or.id>). Pendidik di TK Assalam adalah mereka yang mempunyai dedikasi dan komitmen yang baik dalam hal pendidikan dan telah lulus seleksi standar Assalam, dan sesuai yang dipersyaratkan dalam SNP, serta telah mengikuti mengikuti berbagai pelatihan yang berhubungan dengan pendidikan baik itu yang diselenggarakan sendiri oleh Assalam maupun oleh pihak luar. Dan secara khusus untuk pelaksanaan pendidikan holistik berbasis karakter para guru di TK Assalam dilatih oleh *Indonesia Heritage Foundation* (IHF).

Kedua, sarana dan prasarana dalam pendidikan adalah perlengkapan yang dimiliki lembaga pendidikan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak. Mengenai sarana dan prasarana pendidikan holistik berbasis karakter TK Assalam kota bandung, terdiri gedung sekolah dua lantai ini terdiri atas 5 ruang kelas, sudut bermain, mandi bola, permainan outdoor seperti: basket ball, tangga rintang, (*jingle jump* dsb.), ruang kepala sekolah, aula/ruang serba guna, ruang tata usaha, dan 2 buah toilet. Alat permainan baik indoor maupun outdoor sangat lengkap dan dapat memenuhi standar alat permainan edukatif bagi anak, sehingga menunjang proses belajar mengajar dengan baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki TK Assalam telah sesuai dengan prinsip dan persyaratan sarana dan prasarana di TK sebagaimana disampaikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, yang pada intinya sarana dan prasarana di TK secara harus (1) aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak, (2) sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan (3) memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai.

Bagian keempat dalam program pendidikan adalah kalender pendidikan, jadwal kegiatan dan dokumen perencanaan. Pertama, kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dimulai bulan Juli, minggu efektif pembelajaran adalah 34 minggu yang dipergunakan untuk kegiatan hari-hari pertama masuk sekolah, waktu efektif, pembelajaran anak seutuhnya. Sisa minggu dalam satu tahun ajaran dipergunakan untuk hari libur nasional, libur keagamaan, libur semester dan sebagainya. Kalender pendidikan TK Assalam mencakup berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun, mulai bulan Juli sampai bulan Juni tahun berikutnya. Kegiatan dalam kalender pendidikan Assalam meliputi kegiatan kurikuler dan kegiatan ko kurikuler.

Kedua, kegiatan di TK rata-rata berlangsung 2 sampai 3 jam, dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00. Kegiatan di TK Assalam kegiatan belajar berlangsung dari senin sampai dengan sabtu, dilaksanakan dengan dua shift, shift pagi mulai jam 07.20 WIB s.d. 10.20 WIB, sementara shift siang dilaksanakan mulai jam 10.00 WIB s.d. 13.00 WIB, kecuali hari jum'at pembelajaran shift pagi dimulai dari jam 07.20 WIB s.d. 09.15 WIB dan shift siang dimulai dari jam 09.15 WIB s.d. 11.00 WIB. Dengan kegiatan belajar meliputi sapa pagi, *morning circle*, jurnal pilihan, pembelajaran pilar karakter, makan bersama, bermain bebas, kegiatan sentra 1 (umum), perpindahan sentra, kegiatan sentra 2 (agama), dan penutup (evaluasi).

Ketiga, dokumen perencanaan pendidikan holistik berbasis karakter TK Assalam Kota Bandung, meliputi perencanaan tahunan, semesteran, mingguan dan harian. Dokumen perencanaan tahunan TK Assalam mencakup kurikulum nasional berdasarkan Permendikbud nomor 146 tahun 2014, sembilan pilar karakter, program B2MDA, dan program PPNP. Dokumen perencanaan semester TK Assalam meliputi komponen-komponen yang mencakup kompetensi, sub kompetensi, TPP, indikator dan tema, program ini sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 146 tahun 2014. Rencana mingguan TK Assalam atau RPPM, yaitu bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan yang merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator-indikator capaian perkembangan dalam setiap minggu sesuai keluasan pembahasan tema/sub tema. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Assalam, penjabaran dari rencana kegiatan mingguan (RPPM), dan memuat kegiatan pembelajaran dalam satu hari baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal. Secara umum RPPH terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, dan kegiatan akhir.

Pelaksanaan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di TK

Pelaksanaan pendidikan holistik berbasis karakter di TK, secara umum meliputi kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis

karakter, kegiatan ko parenting, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ko kurikuler.

Pertama, kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis karakter di TK Assalam secara umum meliputi kegiatan sapa pagi, jurnal pilihan, *morning circle*, pilar karakter, makan bersama, bermain bebas, kegiatan sentra 1 (umum), Sentra 2 (agama) dan penutup (evaluasi). (1) Kegiatan sapa pagi dalam kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis karakter bertujuan untuk pengkondisian anak. Kegiatan sapa pagi adalah penyambutan yang dilakukan guru terhadap anak-anak yang baru datang di sekolah (menyapa dan bernyanyi). (2) Kegiatan jurnal pilihan dalam kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis karakter dilakukan dengan tiga jenis kegiatan, yaitu kegiatan tilawati (baca Al Qu`an/iqro), seni kreasi (kegiatan menggambar bebas, melipat kertas, dan bermain lacy, dan kegiatan pengembangan kognitif anak (permainan bahasa, matematika dan sains). Masing-masing kelompok anak diawasi oleh satu orang guru sebagai fasilitator dan pendamping. Kegiatan ini terus berputar sampai dalam satu minggu, sehingga setiap anak kebagian dari masing-masing aktivitas jurnal pilihan ini. (3) Kegiatan *morning circle* pada kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis karakter adalah kegiatan yang berisi game (permainan) sebagai *ice breaking* sebelum penyampaian pilar karakter pada hari itu. (4) kegiatan pembelajaran pilar karakter pada kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis karakter adalah proses pembelajaran nilai-nilai karakter yang disampaikan secara eksplisit yang menyangkut aspek *knowing*, *feeling* dan *acting*. Setiap pilar karakter disampaikan selama tiga minggu. Pengaliran nilai karakter aspek *knowing* dilakukan setiap Senin dan Rabu selama tiga minggu. Pengaliran nilai karakter aspek *feeling* dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis. Pengaliran nilai karakter dalam aspek *acting* dilakukan pada hari Jumat diaplikasikan dengan kegiatan roleplay atau bermain drama. (5) Kegiatan makan bersama merupakan pembiasaan nilai-nilai positif (PPNP) dengan harapan kebiasaan ini terus terbawa dan melekat pada diri anak sampai dewasa. Dalam kegiatan ini, siswa dibiasakan cuci tangan sebelum makan, kemudian duduk rapi saat makan, berdoa sebelum makan, belajar berbagi dengan teman, memperhatikan

etika ketika makan, berdoa setelah selesai makan, cuci tangan dan kemudian merapikan kembali peralatan makan mereka, dan memasukan pada tempatnya. (6) Kegiatan bermain bebas sangat penting bagi perkembangan anak, karena dunia anak adalah dunia bermain. Bermain dapat mengembangkan sosial emosional dan fisik motorik anak. TK Assalam menyediakan tiga tempat secara khusus untuk anak-anak bermain bebas, pertama bak pasir, kedua arena mandi bola, dan ketiga aula. Setiap anak bebas memilih tempat bermain, jenis permainan dan dengan siapa mereka bermain. Demi keamanan dan kenyamanan anak bermain, setiap tempat dijaga oleh petugas. (7) kegiatan pembelajaran di sentra umum dalam kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis karakter meliputi kegiatan pembelajaran sentra rancang bangun, sentra eksplorasi, sentra persiapan, sentra seni kreasi, sentra imajinasi dan sentra pilihan (komputer dan olahraga). Setiap sentra memiliki kegiatan khusus yang fokus dalam pengembangan anak. Sebagai contoh aktivitas pembelajaran di sentra eksplorasi, tujuan sentra ini adalah untuk mempertajam panca indra, rasa ingin tahu, serta melatih keberanian bereksperi, bereksperimen dan eksplorasi serta mengantar anak untuk memahami konsep-konsep dasar sains. Adapun bentuk kegiatan di sentra ini adalah meliputi bermain di bak pasir (menggali, menyaring dan seterusnya), bermain biji-bijian, bermain air, memandikan bayi, main es krim, sirup-sirupan, mencuci baju dan piring, memancing, ublek, dan melukis, menggambar dengan kapur tulis dan eksplorasi di alam. Sedangkan media yang digunakan terdiri berbagai jenis warna, tekstur, air, dan bahan alam lainnya. Kemampuan yang diharapkan dalam kegiatan sentra ini motorik, kognitif, sosial emosional serta membiasakan sikap yang arif dalam menghadapi semua peristiwa. Sedangkan skenario kegiatan: diawali dengan kegiatan pembukaan yang diisi dengan pengenalan sentra, ice breaking (pengkondisian anak) dan menyampaikan tujuan. Kemudian kegiatan inti misalnya “membuat sekolahku dari pasir” dengan media pasir. Kemudian kegiatan penutup diisi dengan review kegiatan yang dikaitkan dengan pilar karakter dan berdoa kemudian pindah ke sentra yang lain.

Kemampuan yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah bidang pengembangan motorik. (8) kegiatan pembelajaran sentra agama dilaksanakan di lima sentra agama, yang meliputi sentra ibadah, sentra doa, sentra Al Quran, sentra qiroati, dan sentra tauhid. Setiap sentra dilaksanakan selama 30 menit, dari senin sampai dengan jumat. Setiap hari anak belajar di sentra-sentra dengan kelasnya masing-masing. Semua kelas bergiliran sehingga setiap anak mendapat kesempatan untuk mengikuti beberapa kegiatan sentra. Setiap sentra mempunyai kegiatan khusus dan fokus bidang tertentu, yang didampingi oleh satu orang guru. Di sentra qiroati, anak belajar membaca iqro. Di sentra doa, anak belajar dan menghafal doa-doa. Di sentra tauhid anak belajar mengenal pencipta dan ciptaannya, sifat waji bagi Alloh, sifat wajib bagi rosul, dua kalimat syahadat, rukun iman, rukun Islam, kisah-kisah rosul, sholawat nabi, kisah-kisah suri tauladan, dan mengenal kalimat *thoyyibah*. Di sentra Al Quran anak menghafal surat pendek. Sebagai contoh kegiatan pembelajaran di sentra ibadah bertujuan untuk mengenalkan anak pada tentang ibadah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak seperti mencintai allah dan ciptaan-nya. Skenario kegiatan : diawali dengan pembukaan yang diisi dengan pengenalan nama sentra, ice breaking dan menyampaikan tema pembelajaran. Kemudian kegiatan inti diisi dengan kegiatan praktek ibadah, seperti praktik wudlu, adzan, iqomat dan praktek shalat berjamaah. Terakhir penutup, yaitu review selama kegiatan di sentra dari awal sampai akhir, membaca shalawat dan berdoa. (9) kegiatan penutup dalam pembelajaran terintegrasi berbasis karakter merupakan aktivitas terakhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan sekitar 10 menit, dengan melakukan review kegiatan selama satu hari yang dilakukan bersama dengan anak-anak sebagai bagian dari evaluasi, kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi atau membaca shalawat, berdoa bersama, persiapan pulang, dan mengantar anak sampai gerbang sekolah untuk diserahkan pada orang tua yang sudah siap menjemput. Semua kegiatan tersebut merupakan bagian integral dalam pembelajaran terintegrasi berbasis karakter, pada pelaksanaan

pendidikan holistik berbasis karakter di TK Assalam, karena melalui kegiatan ini dapat dikembangkan berbagai bidang pengembangan anak yang meliputi fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai-nilai moral dan agama dan pengembangan berbagai pilar karakter yang secara terintegrasi sesuai tema-tema yang telah ditentukan. Pembelajaran terintegrasi berbasis karakter di TK Assalam ini dikemas dilakukan sesuai prinsip kepatutan dan tahap perkembangan anak, menggunakan pendekatan tematik dan integratif dan koridor belajar sambil bermain. Metode yang digunakan adalah suatu metode yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar yang menyenangkan dan menantang, yang dapat membangun manusia secara utuh (holistik). Manusia holistik adalah individu yang berkembang seluruh dimensi yang dimilikinya, yang meliputi aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual, dan berkembang secara seimbang dan optimal, sehingga terbentuk kesadaran, bahwa mereka adalah bagian dari anggota keluarga, sekolah, lingkungan, masyarakat, dan komunitas global. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Kedua, pelaksanaan ko parenting di TK dilaksanakan melalui kegiatan yang bersifat umum untuk kepentingan orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak yang dilaksanakan setiap bulan dengan jenis kegiatan yang bervariasi sesuai kebutuhan orang tua, seperti penyelenggaraan seminar parenting setiap bulan. Kegiatan parenting yang secara khusus berhubungan dengan aktivitas pembelajaran anak di TK, misalnya (1) penyampaian informasi tentang kegiatan pembelajaran 1 minggu kedepan melalui buku komunikasi. (2) penyampaian laporan perkembangan anak setiap 3 minggu sekali melalui buku komunikasi. (3) pemberian tips-tips penerapan pendidikan karakter/ akhlak mulia setiap 3 minggu sekali melalui buku komunikasi. (4) memberikan kuesioner tentang keberhasilan pendidikan karakter/akhlak mulia setiap 3 minggu sekali. Kegiatan ko parenting yang dilakukan di TK Assalam dalam pelaksanaan pendidikan holistik

berbasis karakter merupakan kerjasama kemitraan dengan orang tua dalam upaya pengembangan seluruh potensi anak secara optimal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam pedoman pendidikan anak usia dini berbasis keluarga yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2012, yang intinya bahwa keselarasan pendidikan yang dilaksanakan di TK dan di rumah diakui para ahli pendidikan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu penting kiranya bagi TK atau lembaga PAUD lainnya memfasilitasi penyelenggaraan program parenting sebagai upaya membangun keselarasan dan keberlanjutan antara pendidikan yang dilakukan di TK dan pendidikan yang dilakukan di rumah.

Ketiga, kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian integral dari pelaksanaan pendidikan holistik berbasis karakter di TK, karena dalam kegiatan ini disamping pengembangan bakat dan minat anak juga mendukung pengembangan aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik motorik, sosial, emosional, kreatifitas, estetika, intelektual dan spritual dan dilakukan dalam rangka pembentukan karakter anak. Kegiatan ekstrakurikuler di TK Assalam Kota Bandung dilaksanakan setiap hari sabtu, dengan durasi waktu selama 1 jam, dengan skenario kegiatan meliputi pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pembukaan mencakup salam, berdoa dan berdialog tentang perasaan anak dan dihubungkan dengan pilar karakter. Kegiatan inti menyangkut pelaksanaan kegiatan ekstra yang langsung dibimbing oleh guru. Kegiatan penutup diisi dengan riview kegiatan, refleksi tentang perasaan anak setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari awal sampai akhir.

Keempat, kegiatan ko kurikuler di TK Assalam sifatnya hanya tambahan dan pengayaan kegiatan intra kurikuler. Kegiatan ko kurikuler merupakan bagian integral dalam pendidikan holistik berbasis karakter, dan dilaksanakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi individu secara utuh dan menyeluruh yang menyangkut aspek fisik, sosial, emosional, kreativitas, intelektual dan spritual dan pembentukan pilar karakter. Skenario pelaksanaan kegiatan ini

disesuaikan dengan kebutuhan serta disesuaikan dengan program tahunan dalam kalender pendidikan TK Assalam. Sebagai contoh pelaksanaan “Peringatan Hari Bumi”. Pelaksanaan kegiatan ko kurikuler “Hari Bumi”, diperingati setiap tanggal 22 April, biasanya peringatan hari bumi pelaksanaannya bersamaan dengan hari kartini. Dalam kegiatan ini anak-anak TK Assalam mengenakan kostum yang terbuat dari bahan alam, seperti daun-daunan, dan bahan-bahan lain yang dapat di daur ulang. Dalam rangka memperingati hari bumi ini, siswa-siswi dilatih untuk mencintai alam dan berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan.

SIMPULAN

Pendidikan holistik berbasis karakter TK Assalam merupakan model pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan agama, pendidikan karakter/akhlak mulia dengan pendidikan yang mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik dalam satu kesatuan yang utuh.

Program pendidikan holistik berbasis karakter TK Assalam adalah suatu perencanaan dalam melaksanakan upaya pembinaan dan pengembangan diri peserta didik yang berusia 4 sampai dengan 6 tahun secara utuh, dan menyeluruh (manusia holistik) yang meliputi aspek agama, karakter/akhak mulia dan aspek lainnya yang meliputi intelektual, sosial, emosional, fisik, dan kreativitas melalui stimulasi edukatif dan religius dalam suasana pembelajaran yang agamis, humanis dan menyenangkan, agar peserta didik dapat menemukan jati dirinya, menemukan makna serta tujuan hidup sehingga menjadi anak yang cerdas, sholeh dan berakhlak mulia sebagai pondasi dalam membangun manusia yang seutuhnya dan berkarakter unggul.

Sistematika program pendidikan holistik berbasis karakter TK Assalam meliputi: Pertama, pendahuluan yang mencakup (a) latar belakang, pendidikan holistik berbasis karakter (b) pernyataan visi untuk mewujudkan manusia holistik yang berkarakter, (d) pernyataan misi yang berisi cara mewujudkan impian dalam visi, (e) tujuan pendidikan holistik berbasis karakter (c) konsep pendidikan holistik berbasis

karakter, dan (d) strategi pendidikan holistik berbasis karakter di TK Assalam kota Bandung. Kedua, kegiatan pendidikan holistik berbasis karakter yang mencakup (a) kegiatan pembelajaran berbasis karakter, (b) kegiatan ko parenting, (c) kegiatan ekstrakurikuler, (d) kegiatan ko kurikuler, dan (e) jadwal kegiatan pendidikan holistik berbasis karakter. Ketiga, ketenagaan, sentra pembelajaran dan sarana prasarana. Keempat, kalender pendidikan dan dokumen perencanaan yang meliputi perencanaan tahunan, semester, mingguan dan harian.

Pelaksanaan pendidikan holistik berbasis karakter di TK Assalam kota Bandung meliputi empat kegiatan (a) kegiatan pembelajaran terintegrasi berbasis karakter, (b) kegiatan ko-parenting, (c) kegiatan ekstrakurikuler, dan (d) kegiatan ko kurikuler. Pertama, pembelajaran terintegrasi berbasis karakter dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran yang patut dan sesuai tahap perkembangan anak dengan pendekatan kelompok, dan sentra serta menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendukung optimalisasi seluruh aspek perkembangan anak seperti *student active learning*, *inquiry based learning*, dan metode pendidikan karakter yang diberikan secara eksplisit, sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, and acting the good*, melalui metode bernyanyi, bercerita dan bermain peran. Langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran terintegrasi berbasis karakter terdiri dari kegiatan sapa pagi, jurnal pilihan, *morning circle*, pembelajaran pilar karakter yang mencakup salah satu dari dimensi pengetahuan (*knowing*), perasaan (*feeling*), dan perbuatan (*acting*), makan bersama, bermain bebas, pembelajaran sentra umum, sentra agama dan kegiatan penutup/evaluasi.

Kegiatan ko parenting merupakan kegiatan kerjasama kemitraan antara sekolah dengan orang tua. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran di TK dalam hubungannya dengan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak dan pembinaan nilai-nilai karakter. Kegiatan ekstrakurikuler dan ko kurikuler di TK Assalam adalah bagian integral dari pelaksanaan pendidikan holistik berbasis karakter. Kegiatan ini dilakukan untuk menyalurkan bakat dan minat

anak serta mendukung pengembangan aspek-aspek perkembangan dan pembentukan karakter anak.

Kegiatan evaluasi dalam pendidikan holistik berbasis karakter dilaksanakan melalui: (1) observasi, yaitu sistem penilaian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan kemajuan anak dalam semua aspek perkembangan dan nilai-nilai karakter, (2) pencatatan anekdot (anecdotal record), yaitu penilaian yang berhubungan dengan kejadian penting dalam setiap aspek perkembangan dan karakter anak, (3) penilaian portofolio, yaitu penilaian yang berhubungan dengan hasil karya anak, rekaman pembicaraan anak, atau foto-foto kegiatan anak dalam kurun satu semester, (4) kuesioner, yaitu penilaian yang berhubungan dengan kemajuan anak dalam pilar karakter yang dilakukan orang tua.

Penerapan pendidikan holistik berbasis karakter dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bidang agama, kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan kreatifitas sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang ditentukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009. Dan dapat meningkatkan karakter /akhlak mulia anak TK Assalam, yang ditunjukkan dengan kebiasaan anak TK Assalam dalam menerapkan nilai-nilai karakter sesuai dengan indikator dalam sembilan pilar karakter yang meliputi : (1) Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya, (2) Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian, (3) Kejujuran/ Amanah dan Diplomasi, (4) Hormat dan Santun, (5) Dermawan, Suka Menolong, dan Gotong-royong Kerjasama, (6) Percaya Diri, Kreatif, dan Pekerja Keras, (7) Kepemimpinan dan Keadilan, (8) Baik dan Rendah Hati, (9) Toleransi, Kedamaian, dan Kesatuan, dan ditambah dengan pilar K4 (kebersihan, kerapian, kesehatan dan kemandirian) baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon. (2006) *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.

Budimansyah.(2012). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Bandung: Widya Aksara Press.

Elkind D.(1997) *Miseducation: Preschoolers at Risk*. New York: Knopf

Fukuyama, F. (1995). *Trust: The Social Virtues and the Creation Of Prosperity* (New York: Free Press)

Lickona, T. (1991). *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books. New York. USA.

Megawangi,R. (2009), *Pendidikan Karakter*. Indonesia Heritage Foundation, Jakarta. Cetakan ke 3

Megawangi, R.(2011), *Pendidikan Holistik*, Indonesia Heritage Foundation, Jakarta.

Montessori, M. (1966). *The Secret of Childhood*. New York, NY: Ballantine Books.

Miller, J. P. Ed. (2007). *The holistic curriculum* (2nd ed.). Toronto, Ontario, Canada: OISE Press.

Milles, and Huberman. (1984). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publicatio

Thomas, J.H.(2006). *Key Elements of Holistic Education*. Islamica. ProQuest Religion. USA

Habsah, I. dan Hassan, A. (2009). "Holistik Education in Malaysia": *European Journal of Social Sciences*. Vol. 9.

Mahmoudi,S.(2012) *Holistic Education: An Approach for 21 Century*. International Education Studies Vol. 5, No. 2; April 2012. www.ccsenet.org/ies

Miller J P. (1998) *Making Connections Through Holistic Learning*. Article at The Spirit of Education Educational Leadership. December 1998-January 1999. Volume 56. Number 4 Pages 46-48

Miller R. (2005). *Philosophical Sources of Holistic Education*. Published in the Turkish journal Değerler Eđitimi Dergisi (Journal of Values Education) Vol. 3, No. 10, December 2005

Lennox T.(2009). *Education Towards Integration:an Alternative Programme* . Disertasi. Psychology of Education University of South Africa.

Latifah dan Hernawati, (2009). *Dampak Pendidikan Holistik pda Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Majemuk Anak*

- Prasekolah*. Artikel, Jurnal Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Volume 2 Nomor 1. Institut Pertanian Bogor.
- Suzanne L. (2010). *Toward a holistic approach to earth science education*. Project Teses. California State University, Sacramento Spring.
- Neves. A. C. (2009). *A Holistic Approach To The Ontario Curriculum: Moving To A More Coherent Curriculum*. A thesis submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Arts Department of Curriculum, Teaching and Learning Ontario Institute for Studies in Education University of Toronto
- Anderson, T. (2008), *Prince Edward Island Kindergarten Integrated Curriculum Document*. Early Childhood Development of Prince Edward Island Department of Education. Canada.
- Ditjen PAUDNI, Kemendiknas (2012) Pedoman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jakarta
- Kemdiknas. (2010). Pedoman Pengembangan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Tahun 2010. Direktorat TK dan SD. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Latifah, M.(2008). *Pendidikan Holistik*. Bahan Kuliah (tidak dipublikasikan). Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Miller, R. (2001). *Education for personal and cultural transformation* (Excerpt from *Caring for New Life: Essays on Holistic Education*). Natural Life. Toronto: Jan/Feb 2001.
- Ministry of Education Singapore.(2003). *Nurturing Early Learners: A Framework For A Kindergarten Curriculum In Singapore*. Published By Pre-School Education Unit Ministry Of Education, Singapore.
- Nava. (2000). *A Multidimensional Multilevel Model of Holistic Hducation*. Paper presented at the 8th International Holistic Education Conference in Guadalajara, Mexico, November 2000. Holistic Education Networking at <http://www.hent.org/world/rgn/integration.htm>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No. 58 Tahun 2009, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Saskatchewan Ministry of Education. (2010): *Holistic Development of Kindergarten Children*.Saskatchewan Online Curriculum Ministry of Education, Canada 2220 College Ave Regina Sk Canada S4p 4v9 | www.curriculum.gov.sk.ca.